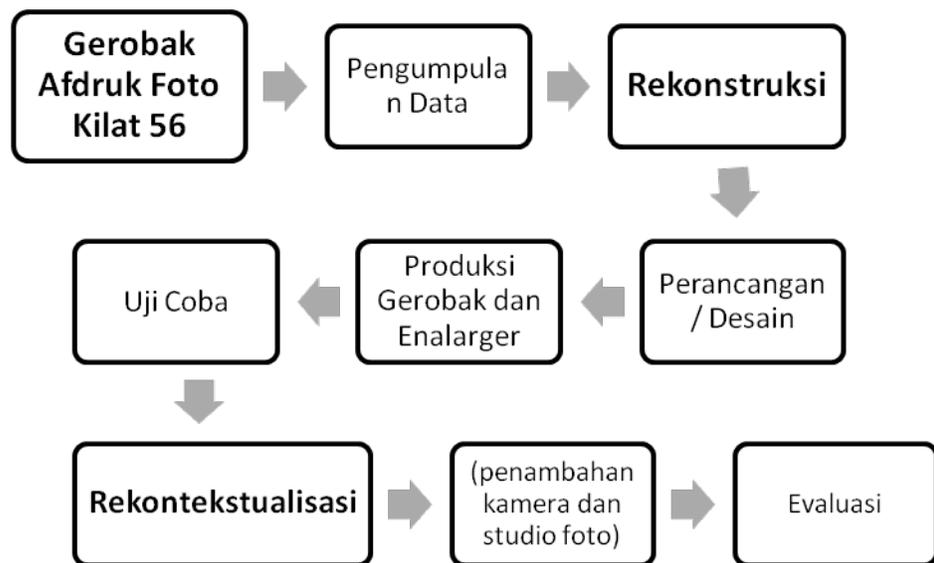


## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan



Bagan 3Proses Penelitian Terapan

Data yang telah dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi diterapkan menjadi rekonstruksi terhadap gerobak afdruk foto kilat seperti yang ada di masa lalu. Observasi dilakukan dengan cara mengukur dan melihat bentuk asli gerobak afdruk foto kilat beserta peralatan mencetak yang digunakan pada masa lalu, dari data yang didapatkan dibuat rancangan seperti apa gerobak afdruk foto kilat akan dibuat berdasarkan ukuran yang asli dan kesaksian Mujadi. Proses

wawancara dilakukan untuk mencari data berdasarkan penuturan langsung dari para tukang cetak afdruk foto kilat yaitu: Ari, Barjo dan Mujadi. Studi dokumen dilakukan untuk melihat seperti apa praktik afdruk foto kilat, dikarenakan kebanyakan gerobak afdruk foto kilat sudah beralih fungsi, dokumen didapatkan dari penelitian Ruang MES 56 dan juga beberapa artikel pada halaman internet.

Setelah data didapatkan proses rekonstruksi dilakukan dengan mulai membuat sketsa rancangan sesuai ukuran dan bentuk yang akan dibuat. Pada bagian samping gerobak dibuatkan jendela berukuran 60x60 cm dengan menggunakan akrilik merah yang tidak akan membakar kertas foto secara langsung, untuk dapat melihat bagaimanaproses mencetak foto dari bagian luar gerobak. Proses pengerjaan gerobak memakan waktu kurang lebih tiga bulan untuk mewujudkan rancangan yang akan dibuat, termasuk pengerjaan enlarger yang sebagian peralatanya berasal dari enlarger milik Toni yang direstorasi dan dimodifikasi. Setelah Gerobak dan Enlarger selesai dibuat, kemudian diujicoba pada saat Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) 30. Proses wawancara selanjutnya adalah meminta respon dari pada pengunjung FKY dalam percobaan pertama data eksperimen yang didapat dievaluasi dan ditambahkan rel pada enlarger untuk mempermudah *focusing* saat mencetak dan pintu sebagai keamanan sehingga tidak memerlukan dua lapis kain untuk membuat ruangan menjadi kedap cahaya, penambahan tersebut membuat gerobak dan enlarger kian sempurna untuk digunakan.

Untuk saat ini praktik afdruk foto kilat memang sangat sulit untuk dilakukan untuk menunggu pelanggan yang membawa negative film dan mencetak pasfoto, seperti yang populer dilakukan pada masalalu. Namun dalam praktik rekonstruksi ini membawanya kembali untuk tujuan lain yaitu sarana edukasi untuk generasi muda yang lahir di era digital dan nostalgia tentang praktik fotografi analog yang dianggap tidak dapat ditemukan lagi di kota Yogyakarta, dan juga sebagai sarana rekreasi untuk berfoto bersama keluarga atau kerabat untuk mengabadikan momen kebersamaan. Pada awalnya praktik rekontekstualisasi bisa dilakukan setelah panitia Para Perupa Muda Festival Kesenian Yogyakarta mengundang untuk berpartisipasi pada pamerannya yang sengaja memilih praktik-praktik seni populer seperti sketsa, mural dan afdruk foto kilat. Gerobak afdruk foto kilat bila tanpa alat diffuser dan film yang dipasang pada enlarger akan menjadi sebuah kamera yang prinsip kerjanya mirip seperti *kamra-e-faoree* atau Afgan kamera, namun tentu saja akan membutuhkan cahaya yang sangat terang atau waktu yang sangat lama untuk melakukan membakar kertas foto yang hanya punya kepekaan ASA 6.

Diseminasi dilakukan dan dibicarakan bersama Afdruk 56, dan pada akhirnya praktik rekontekstualisasi afdruk foto kilat dilakukan dengan menambahkan kamera dan juga studio foto atau dengan mengadopsi karya fotografi performatif praktik foto kilat Ruang MES 56 pada saat Jogja Binalle 2003 yaitu karya Keren Dan Beken, yang membedakannya adalah

proses mencuci film dan mencetak foto langsung dilakukan ditempat dengan menggunakan gerobak afdruk foto kilat sebagai kamar gelap. Rekontekstualisasi bisa terjadi dengan menambahkan backdrop foto dan instalasi studio. Dalam praktiknya rekontekstualisasi tidak dapat dikerjakan seorang diri setidaknya harus dikerjakan oleh seorang fotografer, seorang pramuniaga, seorang tukang cetak, dan seorang tukang cuci film, anggota-anggota pada tim tersebut adalah anggota Ruang MES 56 dan KKM KOPPI ISI.

Praktik rekontekstualisiafdruk foto kilat telah dilakukan pada acara Festival Kesenian Yogyakarta, Tatto Merdeka, Jogjakarta International Batik Bienalle, Pesta Boneka dan Ngayogjazz. Selama 5 kali praktik Afdruk Foto Kilat 56 telah menjadi sarana edukasi dan nostalgia kepada masyarakat tentang praktik fotografi analog yang saat ini sudah tidak dapat dijumpai lagi di kota Yogyakarta dan juga sarana nostalgia terhadap praktik fotografi analog yang populerpada masa lalu di Kota Yogyakarta.

Dalam membuka praktik Afdruk Foto Kilat 56 selayaknya wirausaha pada umumnya aspek tempat atau posisi melapak, promosi dengan membuat poster, video publikasi melalui sosial media dan promosi langsung kepada setiap pengunjung yang lewat di depan gerobak sangat penting untuk menarik pelanggan yang datang untuk berfoto. Walaupun tujuan utama dari proyek ini adalah untuk memperkenalkan kembali praktik afdruk foto kilat yang sudah tidak dapat ditemukan di kota Yogyakarta, terlebih lagi para

konsumen yang lahir pada era fotografi digital yang mana tidak tau sama sekali tentang praktik fotografi analog afdruk foto kilat.

## **B. Saran**

Pada proses skripsi penelitian terapan ini, banyak kendala yang dihadapi seperti sumber data yang minim tentang praktik afdruk foto kilat ketika memulai penelitian dan ditambah lagi praktik afdruk foto kilat yang sudah hilang di kota Yogyakarta, pada masa produksi gerobak kendala utamanya faktor dana produksi yang minim dan membuat produksi menjadi terhambat, walaupun akhirnya bantuan dana produksi datang di akhir ketika karya ini diundang oleh Paperu Festival kesenian Yogyakarta. Kemudian ketika praktik rekontekstualisasi dilakulan kesulitan utamanya adalah masalah mobilitas karena ukuran gerobak yang cukup besar maka mengharuskan dibawa dengan mobil *pick-up* dan diangkat bersama-sama minimal 4 orang untuk menaikanya. Kendala lainnya adalah tim yang berkerja haruslah terlatih untuk menggunakan peralatan fotografi analog, yang mana tidak semua orang paham dengan bagaimana proses fotografi analog berkerja.

Melihat kendala tersebut maka solusi yang dapat diberikan adalah melakukan penelusuran melalui data yang artikel pada halaman internet yang berhubungan dengan praktik afdruk foto kilat dan menacari narasumber yang paham dengan sejarah fotografi di kota Yogyakarta atau menelusuri jejak

afdruk foto kilat yang tersisa di kota Yogyakarta. Mencari pihak-pihak yang dapat membantu produksi baik secara keuangan ataupun tenaga. Permasalahan instalasi yang besar dapat diatasi dengan melakukan inovasi dalam segi ukuran agar mobilitas dapat dilakukan dengan mengadopsi bentuk dan cara kerja *kamra-e-faoree* atau Afganistan Box Kamera dan menjadikannya alat cetak namun tetap dengan prinsip alat untuk mencetak foto. Berkerjasama dengan komunitas yang memiliki ketertarikan dengan praktik fotografi Analog seperti AFDRUK56 dan Keluarga Old Photography Processes ISI Yogyakarta (KOPPI).

Penelitian Terapan Rekontekstualisasi afdruk foto kilat Di Kota Yogyakarta tidak akan berhenti dengan rekonstruksi dan juga rekontekstualisasi namun juga dapat dikembangkan dengan melakukan inovasi agar tetap dapat dinikmati di era teknologi fotografi digital. Karena meledaknya tren fotografi analog beberapa tahun terakhir ini seharusnya juga berimbas pada popularitas praktik afdruk foto kilat di masa lalu, atau bahkan dapat mengembalikannya praktik afdruk foto kilat di tengah masyarakat dan juga mengedukasi masyarakat tentang praktik fotografi analog yang kini sudah tidak dapat ditemui lagi, khususnya di kota Yogyakarta.

Pada beberapa tempat wisata saat ini mulai muncul berbagai macam jasa foto wisata yang muncul karena alasan dokumentasi dan publikasi setiap orang pada sosial medianya masing-masing atau hanya sebagai kenangan, seperti jasa foto kilat di Pantai Parangtritis Yogyakarta yang mana praktik

tersebut menyajikan foto kilat dan langsung dicetak berukuran 5r atau 10r dan hanya membutuhkan waktu kurang dari 10menit selama prosesnya memotret dan mencetaknya, biasanya fotografer menggunakan motor ATV atau *Tossa* untuk tempatnya meletakkan laptop dan printernya yang ditenagai dengan menggunakan aki mobil. Praktik tersebut bisa menjadi pengembangan dari penelitian ini, karena mereka menggunakan alur kerja yg hampir serupa dengan afdruk kilat 56 yang membedakanya hanya tempat bekerja dan teknologi digital yang mereka gunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Ansel. 1980. *The Print*. Amerika Serikat: Trutees Ansel Adams Publishing Rights
- Apriyanto M Fajar, Rahman Ade Aulia. 2017. *Transparent Afghan Camera: Karya Fotografi Performatif dan Partisipatoris*. ISI Yogyakarta.
- Irwandi, Simatupang G.R. Lono Lastoro, dan Soedjono Soeprapto. 2015. "Sejarah Singkat Studio Fotografi Potret Di Yogyakarta 1945-1975: Sumber Daya Manusia, Teknologi, Dan Kreasi Artistiknya". Yogyakarta: *Jurnal Rekam*. Vol. 11 No. 2 - Oktober 2015
- Jacobson, Ralph E. Sidney F Rey, Geoffrey G. Attridge dan Norman R. Axford. 2000. *The Manual Book Of Photography* (Edisi ke 9) Photographic And Digital Imaging. USA: Focal Press.
- Soeprato, Soedjono. 2007. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wicara.
- Strassler, Karen. 2010. *Refracted Visions*. USA: Duke University Press.
- Svarajati, Tubagus. 2013. *Photagogos*. Semarang: Suka buku.

## DAFTAR PUSTAKA INTERNET :

- Orlov, Anton. *CLERA – THE WORLD’S FIRST TRANSPARENT CAMERA – ANTON ORLOV*. 7 Agustus 2015. <http://www.filmsnotdead.com/clera-the-worlds-first-transparent-camera-anton-orlov/>. Diakses pada 15 Februari 2018
- Kustomfest. *TATTOO MERDEKA* 2018. 28 Agustus 2018. <http://kustomfest.com/tattoo-merdeka-2018/> Diakses pada 3 September 2018
- Jogjakarta International Batik Biennale 2018 <https://jogjabatikbiennale.com/jibb2018/tentang-jibb-2018/> . Diakses pada 10 Oktober 2018
- Pesta Boneka, Pupet Biennale 2018 <https://www.papermoonpuppet.com/pesta-boneka/> . Diakses pada 24 Oktober 2018

Daengrusle, *Cuci Foto Kilat, yang tergerus Digitalisasi*, 2007.  
<https://noertika.wordpress.com/2007/07/18/cuci-foto-kilat-yang-tergerus-digitalisasi/>  
. Diakses pada 9 November 2018.

Legion, Supriadi, *Dari Bilik Kontemplasi: Afdruk Kilat dan Pas Photo*, 2012.  
<https://www.kompasiana.com/supriadilegino/55195397a333117417b65926/dari-bilik-kontemplasi-afdruk-kilat-dan-pas-photo> . Diakses pada 9 November 2018.

Detiknews, *Afdruk Kilat Kali Lima Foto Langsung Jadi dalam 10 Menit*, 2010.  
<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-1359790/foto-langsung-jadi-dalam-10-menit> . Diakses pada 9 November 2018.

Gin Gin Tigin Ginulur, *Jasa Afdruk, yang Tersingkir dari Zaman*, Okezone.com, 2010. <https://news.okezone.com/read/2010/04/26/345/326346/jasa-afdruk-yang-tersingkir-dari-zaman> . Diakses pada 9 November 2018.

Hasan Ishaq, *Kisah Tukang Afdruk Foto Di Jalan Veteran*, 2016.  
<https://ngalam.co/2016/05/18/kisah-tukang-afdruk-foto-di-jalan-veteran/> . Diakses pada 9 November 2018.

Bang Acid, *SISA CERITA PROYEKSI SINAR PETROMAKS*, 2018.  
<https://bangacid.wordpress.com/2018/05/01/sisa-cerita-proyeksi-sinar-petromaks/> .  
Diakses pada 9 November 2018.

## DAFTAR NARASUMBER / INFORMAN

- Agra Locita, Panitia JIBB 2018, wawancara Oktober 2018, Taman Budaya Yogyakarta.
- Ari, Pelaku Afdruk Foto Kilat, wawancara 6 Februari 2018, Jalan Colombo, Depok, Sleman, DI Yogyakarta.
- Barjo, Pelaku Afdruk Foto Kilat, wawancara 11 Juli 2017, Kuburan Gajah Jl. Raya Jogja, Yogyakarta.
- Edwin Roseno, Seniman Ruang MES 56, wawancara 1 Agustus 2017, Ruang MES 56, Jalan Mangkuyudan 53A Yogyakarta.
- Isroviana, Pengunjung FKY 2018 Merdeka dan Mahasiswa Fotografi ISI Yogyakarta,
- Iwan, Pengunjung Ngayogjazz, Dusun Kepek, Bantul DI Yogyakarta.
- Jim Allen Abel, Pengunjung Tatto Merdeka 2018 dan Seniman Ruang MES 56, wawancara 17 Agustus 2018, Ruang MES 56, Taman Budaya Yogyakarta.
- Michlle Lim, Pengunjung Tatto Merdeka 2018 dan Staf Pengajar Lasalle Collage Singapur.
- Mujadi, Pelaku Afdruk Kilat, wawancara 13 Februari 2018, Depan bekas kampus STIKER, Jalan Parangtris Km 3.
- Ria Papermoon, Seniman Boneka, wawancara 25 November 2018.
- S Setiawan, Hon E.FPSI, A.FPSI\*\*, Fotografer, wawancara 18 Desember 2018, Gedung Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta, DI Yogyakarta.
- Toni, Pelaku Afdruk Foto Kilat, wawancara 6 Februari 2018, Jalan Persatuan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Triono, Pelaku Afdruk Kilat, wawancara 13 Februari 2018, Depan bekas kampus STIKER, Jalan Parangtris Km 3.